

**KONTEKSTUALISASI H.R TIRMIẒĪ NO. 2007 DENGAN FENOMENA  
*FEAR OF MISSING OUT (FOMO) PADA GENERASI Z***

**TESIS**



**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag)**

**Oleh**

**DITA SINTIA**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
23205031070**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dita Sintia  
NIM : 23205031070  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : S2  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



(Dita Sintia)

NIM.23205031070

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dita Sintia  
NIM : 23205031070  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : S2  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



(Dita Sintia)

NIM. 23205031070

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksiterhadap penulisan tesis yang berjudul: KONTEKSTUALISASI H.R TIRMIZI NO. 2007 DENGAN FENOMENA FEAR OF MISSING OUT (FOMO) PADA GENERASI Z

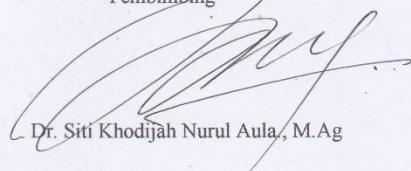
Yang ditulis oleh :

Nama	:	Dita Sintia
NIM	:	23205031070
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	:	S2
Program Studi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	:	Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb.*

Yogyakarta, 6 Augustus 2025  
Pembimbing



Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1573/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : KONTEKSTUALISASI H.R TIRMIZI NO. 2007 DENGAN FENOMENA FEAR OF MISSING OUT (FOMO) PADA GENERASI Z.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DITA SINTIA, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 23205031070  
Telah diujikan pada : Selasa, 19 Agustus 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 68a51c47d0783



Pengaji I

Dr. Mahbub Ghazali  
SIGNED



Pengaji II

Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 68a50c3f7ee9b



Yogyakarta, 19 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 68abdc3b9d7e0

## MOTTO

“Barangsiapa yang keluar untuk  
mencari ilmu maka ia akan  
berada di jalan Allah hingga ia  
Kembali.”

(H.R Tirmizi)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan semesta alam, yang telah mengizinkan langkah ini sampai pada titik pencapaian yang tak pernah kubayangkan sebelumnya. Dalam gemuruh rasa syukur dan haru yang tak dapat terlukis sempurna oleh kata, izinkan aku mempersembahkan karya ilmiah ini sebagai bentuk pengabdian dan cinta. Kupersembahkan karya ini...

1. Kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, sumber dari segala cahaya dan kebenaran, yang meminjamkan sedikit kekuatan saat aku hampir lelah, yang menurunkan ketenangan di antara kegelisahan, dan yang menyembunyikan hikmah di balik setiap rintangan. Tanpa ridha dan pertolongan-Nya, takkan pernah kutempuh perjalanan ini sejauh dan seteguh ini.
2. Kepada Rasulullah Muhammad SAW nabi yang akhlaknya agung, yang menjadi lentera abadi dalam pencarian ilmu dan keikhlasan. Ajarannya tidak hanya menjadi pegangan hidup, tetapi juga menjadi penguat hati dalam menggenggam cita dan menghadapi dunia.
3. Kepada kedua orang tuaku tersayang Ayah Ali Damsir dan Ibu Nur Aini. Ayah dan Ibu, yang tak pernah meminta apa pun, namun memberi segalanya tanpa syarat. Cintamu adalah naungan paling teduh di tengah badai, doamu adalah pelita di tengah gelapnya malam, dan kesabaranmu adalah kekuatan yang menopang seluruh perjuanganku Segala jerih payahku adalah bayang dari cinta dan pengorbananmu.

4. Kepada kakakku tersayang Liza Oktaria, S.Pd.I. dan Suami Biwin Hendrik, S.IP, yang tak hanya menjadi saudara dan kakak iparku, tetapi juga sosok orang tua yang peluknya meredakan gelisah,yang doanya menjadi tiang dalam langkahku. Kau ajarkan aku arti menjadi kuat, tanpa harus kehilangan kelembutan.Kau yang setia menjadi rumah,meski aku sering berlayar jauh dalam cita-cita.
5. Kepada calon suamiku kelak semoga bangga mendapatkan istri seperti ku yang sibuk dengan Pendidikan agar anak kita kelak menjadi anak yang terdidik.
6. Kepada ponakanku tercinta Shofiyah dan Ahmad Dawn Sabilillah, tawa kecilmu adalah simfoni harapan, matamu yang jernih seolah mengajarkanku bahwa dunia masih bisa indah, meski langkahku sering terseok. Kau hadir seperti pagi yang tak pernah absen, mengisi relung hari-hariku dengan cahaya kecil yang menjelma semangat besar.
7. Kepada para pembimbing Ibu Dr. Siti Khodijah Nur Aula, M.Ag, Dr. Mahbub Ghozali, Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag. dan seluruh dosen yang tidak bisa penulis sebut satu persatu. yang telah membuka cakrawala berpikir penulis, yang mengarahkan langkahku dengan ilmu, bimbingan, dan keteladanan, yang tak hanya mengajar di ruang kelas, tetapi juga menanamkan nilai dan makna dalam setiap proses.
8. Kepada Yayasan Al-Dzikro baik pengurus maupun teman-teman tercinta yang tak bisa penulis sebut satu persatu, rumah yang tak hanya memberikan tempat berlindung, tetapi juga ruang untuk tumbuh. Di balik dinding sederhana dan lantai yang bersahaja, kutemukan makna keluarga, kutemukan cahaya ilmu, kutemukan tangan-tangan tulus yang menuntunku berjalan di jalan yang benar, meski dunia

kadang membelokkan arah. Yayasan ini bukan sekadar tempat tinggal, ia adalah pondasi jiwa yang membentuk keteguhan dalam doa, menumbuhkan harapan dalam diam dan mendidikku mencintai hidup dengan kesederhanaan yang mulia.

9. Kepada sahabat-sahabatku, Intan Dea Jessica, S.Pd. Citra Wulandari, S.Pd. Mawadda Suciyanti, S.Pd Asmi Yanti, Husniyah Mujahadah, Annisa, Arwinah, S.Pd, Titi Lidya Purnama Sari, S.Pd. dan teman-teman seperjuangan ku. Yang hadir di tengah riuhnya tekanan dan keraguan, yang menyalaikan semangat ketika lentera mulai meredup, dan yang menyertai langkah ini dengan tawa, tangis, dan doa. Persahabatan kalian adalah anugerah yang tak ternilai.
10. Kepada diri ku sendiri, yang bertahan dalam diam, yang belajar memeluk kecewa dan mengubahnya menjadi kekuatan, yang tetap berjalan meski langkah tersebut. Terima kasih karena telah percaya, bahwa setiap proses betapapun beratnya pasti mengandung arti.



## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kontekstualisasi Hadis Riwayat Tirmizi No. 2007 dengan fenomena *Fear Of Missing Out* (FOMO) pada Generasi Z sebagai masalah akademik utama. Fenomena FOMO yang berkembang pesat di kalangan Generasi Z khususnya berkaitan dengan tekanan sosial digital untuk selalu mengikuti tren dan validasi sosial, memicu kecemasan, depresi, serta gangguan kesehatan mental. Studi ini bertujuan untuk memahami hubungan antara makna hadis tersebut dengan dinamika psikososial generasi muda di era media sosial.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan pendekatan ilmu ma‘ānī al-ḥadīṣ menurut pemikiran Yusuf al-Qarādawī. Data primer diperoleh dari teks hadis dalam Kitab Sunan at-Tirmizi, sedangkan data sekunder berasal dari literatur akademik tentang FOMO, media sosial, dan psikologi Generasi Z. Analisis dilakukan melalui takhrīj hadis, kritik sanad dan matan, serta kontekstualisasi makna hadis menggunakan ilmu ma‘ānī al-ḥadīṣ untuk menggali pesan dan relevansi sosialnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hadis Tirmizi No. 2007 memiliki kualitas hasan Gharib, sanad dan matan yang baik dan memuat pesan moral kuat yang melarang sikap pasif dan ikut-ikutan tanpa prinsip (*imma‘ah*). Pemaknaan kata *imma‘ah* dari perspektif ilmu ma‘ānī al-ḥadīṣ menegaskan pentingnya berpikir kritis dan berprinsip untuk menghindari kehilangan identitas dan pemikiran independen. Implikasi hadis ini relevan dalam mengatasi fenomena FOMO di kalangan Generasi Z dengan menumbuhkan kesadaran spiritual, rasa syukur, dan kekuatan identitas keagamaan agar dapat mengelola tekanan sosial dan kecemasan digital secara sehat dan bijaksana. Penelitian ini memberikan wawasan integratif antara kajian hadis dan dinamika sosial kontemporer dalam mengatasi tantangan psikologis generasi muda.

*Kata kunci:* *Hadis Tirmizi, FOMO, Generasi Z.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ڏ	ڙal	ڙ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ڙ	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ڦ	Syin	Sy	es dan ye
ڻ	ڻad	ڻ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ڏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ت	te (dengan titik di bawah)
ڦ	Za	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ڪ	Kaf	K	Ka
ڦ	Lam	L	E1
ڻ	Mim	M	Em

ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	a	A
ـ	Kasrah	i	I
ـ	Dammah	u	U

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَبَّ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُلِّيَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

## C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...يَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas
----	----------------	---	---------------------

Contoh:

- قال qāla
- رَمَى ramā
- قَلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

##### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

##### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

##### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رُؤْصَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

- طَلْحَةٌ talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَازِلٌ nazzala
- الْبَرُّ al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu الـ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلْمَنْ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَّحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

- إِلَهُ الْأَمْرُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm.

Alḥamdu lillāhi Rabbil ‘ālamīn, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Tesis yang berjudul “Kontekstualisi H.R Tirmiẓī No. 2007 Dengan Fenomena *Fear Of Missing Out (FOMO)* Di Media Sosial” ini merupakan hasil dari serangkaian proses panjang yang melibatkan pemikiran, pencarian data, perenungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil.,Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum selaku Dekan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th. I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan arahan dan kesempatan kepada penulis dalam proses studi hingga penyusunan tesis ini.
4. Ibu Dr. Siti Khodijah Nurul Aula., M.Ag, Bapak Dr. Mahbub Ghozali, Ibu Prof.

Dr. Nurun Najwah, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar, teliti, dan penuh dedikasi telah memberikan bimbingan, kritik, dan saran konstruktif kepada penulis selama proses penulisan tesis.

5. Seluruh dosen, staf akademik, dan tenaga kependidikan di lingkungan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kontribusi dalam perjalanan akademik penulis.

6. Kedua orang tua tercinta, keluarga besar, serta sahabat dan rekan-rekan seperjuangan yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat dalam setiap langkah.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan keilmuan dan menjadi amal jariyah yang bermanfaat bagi siapa pun yang membaca dan mengkajinya.

Yogyakarta, 06 Agustus 2025

Penulis

Dita Sintia

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
KATA PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xx
DAFTAR ISI .....	xxii
DAFTAR TABEL .....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori .....	14
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Penulisan.....	24
BAB II FENOMENA <i>FEAR OF MISSING OUT</i> (FOMO) DI KALANGAN GENERASI Z .....	25
A. Fenomena <i>Fear Of Missing Out</i> (FOMO) .....	25
B. Dinamika Generasi Z Di Indonesia.....	31
BAB III OTENTISITAS HADIS .....	41
A. Teks Hadis .....	41

B.	Takhrij Hadis .....	42
C.	I'tibār Sanad.....	50
D.	Kritik Sanad .....	52
E.	Kritik Matan.....	52
F.	Kualitas Hadis .....	52
BAB IV KONTEKSTUALISASI H.R TIRMIẒĪ NO. 2007 DENGAN FENOMENA <i>FEAR OF MISSING OUT</i> (FOMO) MENURUT YUSUF AL-QARDAWI.....		54
A.	Analisis Pemaknaan Hadis Berdasarkan Teori Ma'anil Hadis Perspektif Yusuf al-Qardawi.....	54
B.	Analisis Asbāb al-Wurūd (Sebab-Sebab Munculnya) Hadis Tirmiẓī No. 2007 .....	71
C.	Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Hadis dan Implikasinya terhadap <i>Imma'ah</i> (Ikut-ikutan) .....	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		88
A.	Kesimpulan .....	88
B.	Saran .....	90
DAFTAR PUSTAKA .....		91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....		100

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Urutan Periwayat dan Sanad Tirmizi No 2007.....	51
Tabel 3. 2 Biografi Perawi.....	52



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Fenomena *Fear Of Missing Out* (FOMO) telah menjadi isu yang semakin mendesak di kalangan Generasi Z, terutama di platform media sosial.<sup>1</sup> FOMO merujuk pada perasaan cemas atau khawatir bahwa seseorang mungkin kehilangan pengalaman sosial yang berharga, yang sering kali dipicu oleh konten yang dibagikan oleh teman atau *influencer*.<sup>2</sup> Perasaan ini tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga dapat memengaruhi perilaku sosial dan kesejahteraan mental seseorang. konteks media sosial, di mana konten yang cepat dan menarik dapat dengan mudah menarik perhatian, pengguna sering kali merasa tertekan untuk selalu mengikuti tren terbaru.<sup>3</sup> Hal ini dapat menyebabkan berbagai dampak *negatif*. menurut Akbar FOMO dapat menimbulkan rasa tidak peduli terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar, tidak dapat secara utuh menikmati momen kebersamaan di kehidupan nyata.

Fenomena FOMO juga mengakibatkan waktu tidur yang terganggu, waktu makan yang terganggu, dan selalu merasa tidak puas dengan apa yang telah

---

<sup>1</sup> Milyavskaya, Marina et al., “Fear of missing out: prevalence, dynamics, and consequences of experiencing FoMO”, *Motivation and Emotion*, vol. 42, no. 5, 2018, pp. 725–37 [<https://doi.org/10.1007/s11031-018-9683-5>].

<sup>2</sup> Alt, Daphna and Meyran Boniel-Nissim, “Links between adolescents’ deep and surface learning approaches, problematic internet use, and fear of missing out (FoMO)”, *Internet Interventions*, vol. 13, 2018, pp. 30–9 [<https://doi.org/10.1016/j.invent.2018.05.002>].

<sup>3</sup> Zubir, Z. and Y. Yuhafliza, “Pengaruh Media Sosial terhadap Anak dan Remaja”, *Jurnal Pendidikan Almuslim*, vol. 7, no. 1, 2019.

dimiliki.<sup>4</sup> Oleh karena itu, penting bagi pengguna media sosial untuk menyadari dan mengelola dampak FOMO agar dapat menjaga keseimbangan hidup dan kesehatan mental secara optimal. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji dampak FOMO di media sosial menemukan menurut Abel bahwa FOMO dapat mempengaruhi kesehatan mental, termasuk depresi dan perasaan tidak berharga.<sup>5</sup> Penelitian yang membahas FOMO secara umum, masih terdapat kekurangan dalam literatur yang secara khusus membahas FOMO dalam konteks media sosial dan dampaknya terhadap Generasi Z. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi fenomena FOMO di media sosial dan dampaknya terhadap kesejahteraan mental Generasi Z.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memicu FOMO di media sosial, menganalisis dampak FOMO terhadap kesehatan mental, termasuk kecemasan, depresi, dan persepsi diri, serta menyediakan rekomendasi untuk mengatasi dampak negatif FOMO di kalangan pengguna media sosial. Fenomena FOMO merupakan salah satu problem psikologis yang berkembang pesat di era digital, khususnya di kalangan Generasi Z yang sangat intens dalam menggunakan media sosial. Dengan meningkatnya penggunaan platform ini, individu merasa tertekan untuk selalu terlibat dalam *tren* dan konten yang sedang viral, yang dapat menyebabkan kecemasan dan ketidakpuasan. Ketergantungan

---

<sup>4</sup> Akbar, R.S. et al., “Ketakutan akan kehilangan momen (FoMO) pada remaja kota Samarinda”, *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, vol. 7, no. 2, 2018, pp. 38–47, <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v7i2>.

<sup>5</sup> Abel, J.P., C.L. Buff, and S.A. Burr, “Social media and the fear of missing out: scale development and assessment”, *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, vol. 14, no. 1, 2016, pp. 33–44 [<https://doi.org/10.19030/jber.v14i1.9554>].

pada media sosial dapat mengganggu interaksi sosial di dunia nyata, memperburuk perasaan kesepian dan isolasi.<sup>6</sup> Oleh karena itu, penting untuk memahami dinamika FOMO di media sosial.

Perspektif hadis yang berkaitan dengan fenomena FOMO di media sosial, banyak dari individu mungkin merasa khawatir atau cemas karena merasa tertinggal dari orang lain, baik hal rezeki, prestasi, maupun kesempatan tertentu. Hadis-hadis yang memberikan pedoman tentang bersyukur, menempatkan kepercayaan pada Allah SWT, dan menekankan pentingnya memprioritaskan kebahagiaan spiritual atas kesenangan duniawi, menjadi landasan dalam menghadapi tantangan psikologis yang disebabkan oleh FOMO. Dengan memperoleh wawasan dari ajaran Islam, individu dapat menemukan ketenangan dan kedamaian dalam diri mereka sendiri, tidak tergantung pada ekspektasi atau standar sosial yang diperoleh dari media sosial.<sup>7</sup> Integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari berperan penting dalam membangun kesejahteraan psikologis. Karena ajaran Islam tidak hanya mengatur aspek ritual keagamaan, tetapi juga memberikan panduan etis dan spiritual. Dalam sebuah hadis diriwayatkan dalam kitab Sunan At-Tirmizi No. 2007:

حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فَضَّيلٍ، عَنْ الْوَلِيدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ  
بْنِ جُمِيعٍ، عَنْ أَبِي الطْفَلِيِّ، عَنْ حُدَيْفَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا

<sup>6</sup> Jannah, S.N.F. and T.S. Rosyidiani, “Gejala fear of missing out dan adiksi media sosial remaja putri di era pandemi Covid-19”, *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia*, vol. 3, no. 1, 2022 [<https://doi.org/10.22146/jpmmp.v3i1.73583>].

<sup>7</sup> Nawawi, Sarihat Cihat, “Rahasia Ketenangan Jiwa Dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Tematik’, MAGHZA”, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, vol. 6.1, no. 6.1, 2021, pp. 30–46.

تَكُونُوا إِمَّعَةً، تَقُولُونَ: إِنْ أَحْسَنَ النَّاسُ أَخْسَنًا وَإِنْ ظَلَمُوا ظَلَمْنَا، وَلَكُنْ وَطَنُوا أَنْفُسَكُمْ، إِنْ أَحْسَنَ النَّاسُ أَنْ تُحْسِنُوا وَإِنْ أَسَاعُوا فَلَا تَظْلِمُوا”， قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ، لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ

Artinya: “Telah menceritakan kepada Abū Hisyām ar-Rifā‘ī Muḥammad bin Yazīd,, telah menceritakan kepada kami Muḥammad bin Fuḍlāl dari Al-Walīd bin ‘Abdillāh bin Jumai‘ dari Abī Ṭufail dari Hudzaifah ia berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: "Janganlah kalian menjadi orang yang suka mengekor orang lain. Jika manusia menjadi baik, maka kami juga akan berbuat baik. Dan jika mereka berbuat zhalim, maka kami juga akan berbuat zhalim.' Akan tetapi mantapkanlah hati kalian, jika manusia berbuat baik kalian juga berbuat baik, namun jika mereka berlaku buruk, janganlah kalian berbuat zhalim." Berkata Abu Isa: Ini merupakan hadits hasan gharīb tidak kami ketahui kecuali melalui jalur ini.( At-Tirmidī No. 2007)

Hadir di atas bahwa nabi melarang perilaku ikut-ikutan yang bersifat buruk atau dalam Islam disebut *imma’ah*, yakni sifat *imma’ah* adalah istilah yang berasal dari bahasa Arab yang merujuk pada sifat seseorang yang cenderung mengikuti orang lain tanpa berpikir kritis atau tanpa mempertimbangkan kebenaran suatu pendapat. Dalam konteks ini, *imma’ah* sering dikaitkan dengan perilaku meniru atau mengikuti arus, yang dapat mengakibatkan hilangnya identitas dan pemikiran independen. Sikap FOMO atau *imma’ah* dalam hal ibadah juga sangat dibatasi jika yang seseorang ikuti tidak memberikan hal baik dan tidak paham apa esensi didalamnya.<sup>8</sup> Penting bagi individu untuk mengedepankan pemahaman esensial dalam beribadah agar sikap *imma’ah* tidak hanya bersifat mekanis, melainkan

<sup>8</sup> Rafiqah, Lailan, Sudirman M. Johan, and Jumni Nelli, “Konsep Ibnu Qayyim Al-Jauziyah Tentang Perlindungan Hak Anak Dalam Keluarga”, *Jurnal Al-Himayah*, vol. 4, no. 1, Jurnal Al-Himayah, 2020, pp. 14–35, <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/al-himayah/article/view/1342>.

mampu memberikan dampak positif yang mendalam bagi perkembangan spiritual. pembentukan kesadaran religius, serta penguatan identitas keagamaan.

Kesimpulan dari latar belakang di atas Fenomena FOMO di media sosial, telah menjadi salah satu isu yang paling menonjol di kalangan generasi Z. Generasi ini, yang lahir antara pertengahan 1997-an hingga awal 2012-an, tumbuh dalam lingkungan yang sangat terhubung dan didominasi oleh teknologi. Observasi awal menunjukkan bahwa Gen z sering kali merasa tertekan untuk selalu mengikuti *tren* terbaru dan konten viral. Banyak dari mereka yang menghabiskan waktu berjam-jam setiap hari untuk menelusuri video, merasa khawatir akan kehilangan momen-momen penting atau informasi terkini yang dibagikan oleh teman-teman dan influencer. Penelitian ini perlu dilakukan untuk Memahami dampak FOMO di media sosial terhadap kesehatan mental generasi Z, mengingat tingginya tingkat kecemasan dan depresi yang dilaporkan di kalangan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana FOMO memengaruhi perilaku Gen Z. Fenomena FOMO sangat mempengaruhi interaksi sosial, dan kesehatan mental pengguna Media sosial, serta memberikan wawasan yang dapat membantu pengembangan strategi. untuk mengurangi efek negatif tersebut. Dengan meningkatkan kesadaran tentang fenomena FOMO, diharapkan generasi Z dapat mengelola penggunaan media sosial mereka dengan lebih bijaksana, sehingga menciptakan pengalaman digital yang lebih positif dan sehat. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Kontekstualisasi H.R Tirmizi No 2007 Dengan Fenomena *Fear Of Missing Out* (FOMO) Generasi Z”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kualitas H.R Tirmižī No. 2007?
2. Bagaimana analisis kata *imma'ah* dalam hadis tersebut melalui perspektif ilmu ma'anil hadis dan bagaimana implikasi dengan fenomena *Fear Of Missing Out* (FOMO) di kalangan generasi Z ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian untuk:
  - a. Untuk mengkaji dan menganalisis latar belakang historis H.R Tirmižī No. 2007, dengan menelusuri aspek sanad, dan matan serta memahami posisi dan keotentikannya dalam tradisi keilmuan hadis.
  - b. Untuk mengeksplorasi kontekstualisasi makna H.R Tirmižī No. 2007 terhadap fenomena *Fear Of Missing Out* (FOMO) yang berkembang di kalangan generasi z, serta menilai nilai-nilai ajaran hadis dalam merespons tantangan psikologi tersebut.
2. Manfaat Penelitian untuk:

Manfaat penelitian ini dapat dijelaskan dalam dua aspek utama, yaitu secara teoritis dan praktis.

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang ilmu hadis, khususnya melalui pendalaman terhadap makna hadis riwayat Tirmidzi No. 2007 dengan pendekatan *ma'ānī al-hadīṣ*, yang menekankan pada pemahaman semantik dan kontekstual hadis dalam dinamika sosial-keagamaan. Penelitian ini juga memperkaya literatur tentang fenomena psikologis dan sosial kontemporer, seperti

Fear of Missing Out (FOMO), dengan menghubungkannya pada nilai-nilai Islam yang terkandung dalam hadis. Selain itu, penelitian ini memperluas khazanah kajian interdisipliner antara ilmu hadis, psikologi sosial, sehingga menegaskan relevansi hadis Nabi SAW dalam memberikan solusi atas problem generasi Z di era digital.

- b. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi generasi muda Muslim, khususnya generasi Z, untuk menghindari sikap ikut-ikutan (*imma ‘ah*) dan membangun kesadaran diri dalam menggunakan media sosial secara lebih sehat dan proporsional. Penelitian ini juga bermanfaat bagi pendidik, praktisi psikologi, dan tokoh agama dalam memberikan bimbingan terkait dampak negatif FOMO, seperti kecemasan sosial, perilaku konsumtif, dan hilangnya identitas diri. Lebih jauh, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi para pengambil kebijakan, terutama di bidang pendidikan dan komunikasi digital, untuk merancang program literasi media yang selaras dengan nilai etika Islam, sehingga mampu membentuk generasi yang kritis, berintegritas, dan memiliki tanggung jawab sosial di tengah derasnya arus informasi media sosial.

#### D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini bertujuan untuk memetakan penelitian-penelitian yang sebelumnya yang relevan. Berdasarkan tema dan fokus penelitian, peneliti akan mengelompokkan penelitian tentang fenomena *Fear Of Missing Out* (FOMO) yang terkait dengan media sosial, khususnya media sosial dan platform lainnya: Fenomena FOMO memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan,

terutama kesehatan mental, regulasi diri, dan pengaruh sosial. Penelitian oleh Della Agustin & Wulida Nurfadillah yang berjudul *Fear Of Missing Out* (FOMO) Pada Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Self Injury/Self Harm menunjukkan bahwa FOMO pada aplikasi Media sosial dapat berdampak negatif pada perilaku individu, khususnya remaja dan dewasa muda, dengan meningkatkan potensi perilaku self-injury.<sup>9</sup> Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan strategi pencegahan dan intervensi terapeutik yang komprehensif guna mengatasi dampak psikologis yang ditimbulkan.

Selanjutnya, penelitian Dyan Paramitha Darmayanti yang berjudul FOMO: Kecemasan Digital Di Kalangan Pengguna Tiktok,<sup>10</sup> menemukan bahwa 75,6% pengguna Media sosial mengalami FOMO dengan gejala kecemasan signifikan terkait kehilangan momen, informasi, kesempatan, dan hubungan sosial. Hal ini memperkuat pandangan bahwa FOMO berdampak negatif pada kesehatan mental pengguna Media sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Melisa Lusiana Kusnadi dan Paulus Eddy Suhartanto bertujuan yang berjudul hubungan antara regulasi diri dengan fenomena *Fear Of Missing Out* (FOMO) pada mahasiswa pengguna media sosial.<sup>11</sup> Dalam konteks ini, regulasi diri yakni kemampuan individu dalam mengontrol pikiran, emosi, dan perilaku dipandang sebagai faktor

<sup>9</sup> Agustin, Della and Wulida Nurfadillah, “Fear Of Missing Out (Fomo) Pada Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Self Injury/Self Harm: Kajian Sistematik”, *Jurnal Psikologi*, vol. 1, no. 4, 2024, pp. 1–14 [<https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2558>].

<sup>10</sup> Darmayanti, Dyan Paramitha, Iqbal Arifin, and Muh. A.M. Inayah, “FoMO: Kecemasan Digital Di Kalangan Pengguna Tiktok”, *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Sosial*, vol. 6, no. 2, 2023.

<sup>11</sup> Kusnadi, Melisa Lusiana and Paulus Eddy Suhartanto, “Hubungan antara Regulasi Diri dengan Fear of Missing Out (FoMO) pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial”, Suksma: *Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*, vol. 3, no. 2, 2022, pp. 19–29.

penting yang dapat mempengaruhi tingkat FOMO seseorang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, di mana data dikumpulkan melalui skala regulasi diri dan skala FOMO yang disebarluaskan kepada mahasiswa sebagai responden. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara regulasi diri dan FOMO. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang mampu mengelola dorongan dan membatasi diri dalam penggunaan media sosial cenderung tidak mudah merasa tertinggal atau cemas atas aktivitas orang lain di dunia maya. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan kemampuan regulasi diri sebagai strategi untuk mengurangi dampak negatif penggunaan media sosial, khususnya dalam menghadapi fenomena FOMO yang kian meningkat di era digital saat ini.

Penelitian Siti Amallia yang berjudul FOMO (*Fear Of Missing Out* ) *Among Youth Viewed From Herbert Marcuse's Perspective* menjelaskan bahwa FOMO dapat dipahami sebagai hasil dari tekanan masyarakat kapitalis yang mendorong konsumsi dan individualisme, sehingga memicu perasaan tidak cukup dan kebutuhan untuk selalu terhubung.<sup>12</sup> Dalam konteks ini, sistem kapitalisme tidak hanya memengaruhi pola konsumsi secara material, tetapi juga membentuk konstruksi sosial yang menanamkan standar-standar kebahagiaan dan keberhasilan berdasarkan pencapaian eksternal. Akibatnya, individu terdorong untuk terus

---

<sup>12</sup> Amallia, S., “FoMO (Fear of Missing Out) Among Youth Viewed From Herbert Marcuse’s Perspective: FoMO (Fear of Missing Out) Kalangan Muda Ditinjau dari Perspektif Herbert Marcuse”, *Refleksi: Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam*, vol. 22, no. 2, 2022 [<https://doi.org/10.14421/ref.2022.2202-02>].

mengikuti tren agar tidak merasa tertinggal secara sosial, meskipun hal tersebut menimbulkan kecemasan dan ketidakpuasan. Fenomena ini juga mencerminkan bagaimana struktur ekonomi dan budaya popular turut mengonstruksi dinamika psikologis individu di era digital. Oleh karena itu, pemahaman terhadap gejala psikologis seperti FOMO perlu dikaji secara interdisipliner, melibatkan perspektif psikologi, sosiologi, serta kajian budaya digital.

Penelitian Nurendra Riastyanto yang berjudul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fenomena Fear Of Missing Out Pada Nelayan Di Wilayah Suradadi, Kabupaten Tegal*. juga menemukan bahwa nelayan di Suradadi, Kabupaten Tegal, terpengaruh oleh FOMO yang dipicu oleh media sosial, tekanan sosial, dan kurangnya kontrol diri, yang berdampak pada perilaku dan kesehatan mental mereka.<sup>13</sup> Lebih jauh, kondisi ini turut memengaruhi aspek psikologis para nelayan, termasuk meningkatnya kecemasan, stres, hingga penurunan kesejahteraan mental secara umum. Temuan ini mengindikasikan bahwa FOMO tidak hanya merupakan fenomena urban, tetapi juga telah merambah ke komunitas-komunitas pesisir dengan dinamika sosial dan budaya tersendiri, sehingga memerlukan pendekatan multidisipliner dalam penanganannya. Sementara itu, penelitian oleh Widiayanti yang berjudul *Fenomena Fear Of Missing Out (FOMO) Pada Generasi Z Pengguna Media Sosial Instagram*.<sup>14</sup> mengungkapkan bahwa

---

<sup>13</sup> Riastyanto, Nurendra, Pudji Muljono, and Siti Amanah, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fenomena Fear of Missing Out Pada Nelayan Di Wilayah Suradadi, Kabupaten Tegal”, *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, vol. 7, no. 1, 2021, p. 83 [<https://doi.org/10.15578/marina.v7i1.9842>].

<sup>14</sup> Widiayanti, Gushevinalti, and Dionni Ditya Perdana, “Fenomena Fear of Missing Out (FOMO) Pada Generasi Z Pengguna Media Sosial Instagram”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*

generasi Z pengguna Instagram sering mengalami FOMO akibat tekanan sosial dan kebutuhan untuk selalu terhubung, yang memengaruhi perilaku dan kesejahteraan mereka. Fenomena ini menuntut perhatian serius dalam ranah psikologi perkembangan dan kajian media digital, terutama terkait dengan pembentukan identitas dan regulasi emosi pada remaja dan dewasa muda.

Tesis yang berjudul Strategi Pembelajaran Studi Hadis Bagi Generasi Remaja Sumber data penelitian ini meliputi jurnal resmi “Pendidikan Remaja Metode. Mawdhu'i dalam Perspektif Hadis” karya ilmuan Hadis (Muzakkir).<sup>15</sup> Hasil penelitian menyatakan bahwa pentingnya membentuk perubahan, inovasi, dan strategi untuk mempersiapkan diri sebagai pendidik yang memahami latar belakang dan kemampuan setiap siswa atau para remaja. Menurut pandangan Muzakkir bahwa strategi pembelajaran studi hadis untuk remaja meniskayakan upaya inovatif dan berkesesuaian dengan perkembangan zaman. Hal ini menjadi setengah dalam keberhasilan proses pencapaian pembelajaran. Pendidik harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran salah satunya mampu menerapkan strategi yang baik inovatif dan juga menyenangkan sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran dan segi psikologinya juga berkembang baik.

Tesis berjudul Model Pendidikan Remaja Dalam Persepektif Al-Qur'an (Analisis Surat Yusuf Dan Al-Kahfi).<sup>16</sup> Hasil penelitian menunjukkan Al-Qur'an

<sup>15</sup> Afifah, Anadila et al., “Strategi Pembelajaran Studi Hadis bagi Generasi Remaja”, *Gunung Djati Conference Series: Conference on Islamic Civilization (CIC)*, vol. 29, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Kediri, 2023, <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>.

<sup>16</sup> Nor, Muhammad, “Model Pendidikan Remaja Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Surat Yusuf Dan Al-Kahfi)”, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2022.

menyatakan pendidikan remaja yang utama harus dikerjakan oleh ibu dan ayah untuk membentuk kepribadian muslim anaknya. Selain orang tua, masyarakat juga wajib mendukung pendidikan remaja. Dalam Al-Qur'an Istilah yang berkaitan dengan pendidikan yaitu Tarbiyah, Ta'lîm, Tazkiyah, Tadrîs, dan Mau'izhah. Model pendidikan remaja perspektif Al-Qur'an meliputi materi pendidikan, pendidik, peserta didik, tujuan, dan metode pendidikan. tujuan pendidikan yang mencakup kebahagiaan dunia dan akhirat, serta metode pendidikan yang mencerminkan kelembutan, keteladanan, dan pendekatan dialogis. Dengan demikian, Al-Qur'an memberikan kerangka konseptual yang holistik dalam membentuk karakter remaja muslim, yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial.

Tesis yang berjudul Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro.<sup>17</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di lingkungan SMP Muhammadiyah 3 Metro dilakukan dengan baik dan efektif dengan diterapkannya dalam kegiatan keseharian seperti membiasakan mengucapkan salam, berjabat tangan, santun dalam berbicara, sopan dalam bersikap, dan saling menghormati baik dengan guru maupun sesama teman. Implementasi ini sekaligus mencerminkan keberhasilan lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral ke dalam kultur sekolah, sehingga pendidikan agama Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis

---

<sup>17</sup> Widianti, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro"

dan aplikatif dalam kehidupan peserta didik. Dengan demikian, pembentukan karakter religius melalui pendidikan agama Islam menjadi salah satu pilar penting dalam menciptakan generasi muda yang berakhlāq al-karīmah dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sosial secara nyata.

Tesis yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Pembiasaan Dan Keteladaan Dalam Pembelajaran Online (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Uswah Singosari).<sup>18</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan dalam pembelajaran online terbagi menjadi dua yaitu nilai general dan nilai spesifik. Nilai general yakni meliputi nirlaba, independen, terbuka dan bekerjasama. Sedangkan, nilai spesifik yaitu nilai keimanan, ketaqwaan, kedisiplinan, kesopanan dan persaudaraan. Proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanannya dalam pembelajaran online dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan yaitu transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai. Hasil dari internalisasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan keteladanannya dalam pembelajaran online yaitu siswa lebih tertib serta disiplin dalam beribadah, siswa dapat belajar secara mandiri, siswa mempunyai rasa tanggung jawab atas tugas dan kewajibannya.

Tesis yang berjudul Analisis Perilaku *Fear Of Missing Out* (FOMO) Di Instagram Dalam Persepektif Hadis Oleh Fahmi Azzaki, Uswatun, Hasanah,

---

<sup>18</sup> Fajriyah, R., B. Fannani, and M.A. Nur, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Pembiasaan dan Keteladanannya dalam Pembelajaran Online", *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, vol. 7, no. 1, 2022, pp. 20–9.

Sulaiman Muhammad Nur.<sup>19</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku FOMO di Instagram melalui perspektif hadis dalam Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pendekatan studi pustaka dan analisis konten digital pada beberapa akun Instagram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FOMO dapat berdampak negatif terhadap kehidupan sosial, kesehatan mental, dan spiritual pengguna Instagram dan memberikan panduan bagi seorang muslim. Dalam konteks Islam, penelitian ini juga menyoroti pentingnya menjadikan ajaran hadis sebagai rujukan normatif dalam membentuk etika bermedia sosial. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual bagi umat Islam dalam menyikapi fenomena digital secara lebih bijak dan proporsional, serta mengedepankan prinsip moderasi, kejujuran, dan kesadaran spiritual dalam aktivitas daring.

### E. Kerangka Teori

Untuk memahami hadis secara komprehensif dalam konteks akademik, diperlukan landasan teori yang kokoh untuk mampu menjelaskan pendekatan, metode dan perangkat analisis yang digunakan dalam penelitian. Kerangka teori ini disusun guna mengarahkan fokus kajian terhadap dua aspek penting dalam studi hadis: pertama, metode penelitian kualitas hadis dan kedua, teori ilmu Ma'anil Hadis sebagai pendekatan untuk mengungkap kedalaman makna teks hadis. Dalam studi ilmu hadis, meneliti kualitas suatu hadis merupakan langkah fundamental

---

<sup>19</sup> Azzaki, Fahmi, Uswatun Hasanah, and Sulaiman Muhammad Nur, “Analisis Perilaku Fear of Missing Out (FoMO) di Instagram dalam Perspektif Hadis”, *Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, vol. 5, no. 3, 2024, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/takwiluna>.

yang bertujuan untuk memastikan keotentikan dan validitasnya sebelum digunakan dalam kajian keilmuan maupun praktik keagamaan. Langkah-langkah meneliti kualitas hadis merupakan tahapan metodologis dalam ilmu hadis yang bertujuan untuk memastikan keaslian, keabsahan, dan kelayakan suatu hadis dijadikan hujah dalam kajian keilmuan maupun praktik keagamaan. Secara umum, langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Takhrij Hadis** Langkah pertama adalah takhrij, yaitu proses penelusuran hadis dari berbagai sumber primer, seperti kitab-kitab hadis induk (kutub al-tis'ah) dan kitab-kitab takhrij lainnya. Melalui takhrij, peneliti dapat mengetahui redaksi lengkap hadis, sumber asalnya, serta perawi yang meriwayatkannya. Ini juga mencakup identifikasi apakah hadis tersebut diriwayatkan lebih dari satu jalur (mutawatir, masyhur, atau ahad).
2. **I'tibār Sanad** Setelah hadis ditemukan sumbernya, langkah berikutnya adalah melakukan i'tibār sanad, yakni menelusuri dan membandingkan berbagai jalur periwayatan hadis yang sama dari perawi-perawi lain. Tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya penguatan sanad (mutāba'ah) dan penguatan matan (syāhid), sehingga dapat memperkuat atau melemahkan status hadis. Semakin banyak jalur sanad yang saling mendukung, maka semakin kuat validitas hadis tersebut.
3. **Kritik Sanad (Naqd al-Sanad)** Langkah ketiga adalah melakukan kritik sanad, yaitu mengkaji rantai periwayatan hadis secara mendalam. Ini mencakup lima aspek utama: keterhubungan sanad (ittisāl), integritas moral perawi ('adālah), ketelitian hafalan dan pencatatan perawi (dabṭ), serta

terbebasnya sanad dari cacat ('illah) dan kejanggalan (syudhūdz). Penilaian sanad akan menentukan apakah hadis dapat dikategorikan sebagai shahih, hasan, atau dha'if.

4. Kritik Matan (Naqd al-Matn) Setelah sanad dianalisis, langkah selanjutnya adalah kritik matan, yaitu mengkaji isi atau teks hadis. Aspek yang dianalisis meliputi: konsistensi dengan Al-Qur'an dan hadis lain yang lebih kuat, tidak bertentangan dengan akal sehat atau realitas ilmiah, tidak mengandung makna yang rusak atau tidak logis, serta tidak menyimpang dari prinsip-prinsip umum syariat Islam. Kritik matan menjadi krusial untuk menghindari pemahaman yang literalistik atau bertentangan dengan maqāṣid al-syarī'ah.
5. Penetapan Kualitas Hadis Berdasarkan hasil dari takhrīj, i'tibār, kritik sanad, dan kritik matan, peneliti kemudian menetapkan kualitas hadis. Kategorisasi umum mencakup: sahih (paling kuat), hasan (cukup kuat), dha'if (lemah), dan maudhū' (palsu). Hadis sahih dan hasan dapat dijadikan hujah dalam hukum dan akhlak, sementara hadis dha'if hanya dipakai dengan syarat tertentu, dan hadis maudhū' ditolak secara mutlak.

Yūsuf 'Abd Allāh al-Qaradāwī adalah seorang ulama, pemikir Islam kontemporer, dan cendekiawan lulusan Universitas Al-Azhar, Mesir.<sup>20</sup> Ia dikenal sebagai tokoh yang mengembangkan pendekatan moderat dan kontekstual dalam memahami teks-teks keagamaan, dengan menekankan pentingnya maqāṣid al-syariah (tujuan-tujuan syariat). Dalam karya-karyanya, seperti Halal dan Haram

---

<sup>20</sup> Yūsuf al-Qaradāwī, *Fiqh al-Zakāh* (Beirut: Mu'assasat al-Risālah, 1994), 11–15.

dalam Islam serta Fiqh Zakat, al-Qaradawi mengajukan metode istinbath hukum yang relevan dengan realitas zaman modern. Sebagai ketua Persatuan Ulama Muslim Internasional,<sup>21</sup> ia berperan besar dalam membentuk pemikiran Islam global, terutama dalam bidang fikih muamalah, maqāṣid, dan aktualisasi sunnah dalam kehidupan kontemporer. Ilmu Ma'anil Hadis adalah cabang ilmu dalam studi hadis yang fokus pada pendalaman makna, maksud, dan pesan yang terkandung dalam sabda Nabi Muhammad SAW. Tidak hanya memahami teks hadis secara literal, ilmu ini menekankan pentingnya menggali konteks, gaya bahasa (*balāghah*) dan tujuan syar'i yang melatarbelakangi penyampaian suatu hadis. Secara etimologis, istilah *ma'ānī* (معانی) berasal dari bentuk jamak dari *ma'nā* (معنى), yang berarti makna, maksud, atau pengertian. Maka, Ma'anil Hadis berarti pemahaman atas makna makna yang terkandung dalam teks hadis Nabi Muhammad SAW. Sedangkan secara terminologi, Ilmu Ma'anil Hadis adalah ilmu yang membahas tentang makna-makna yang terkandung dalam lafaz hadis, baik secara zahir maupun tersirat, serta cara memahami pesan Rasulullah SAW sesuai dengan konteks dan maqāṣid syariah.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Ma'anil Hadis sebagai alat bantu untuk memahami pemaknaan kata *imma'ah* (إِمَّة) dalam konteks ikut-ikutan berdasarkan hadis-hadis Nabi SAW. Kata *imma'ah* Secara bahasa "*imma'ah*" merujuk pada seseorang yang tidak memiliki prinsip atau pendirian sendiri, dan cenderung mengikuti apa yang dilakukan atau dikatakan orang lain, baik itu baik

<sup>21</sup> Yūsuf al-Qaraḍāwī, al-Ḥalāl wa al-Harām fi al-Islām (Beirut: Dār al-Risālah, 1994), 5.

<sup>22</sup> H. Abdul Mustaqim, Ilmu Ma'anil Hadits: Paradigma Interkoneksi Berbagai Metode dan Pendekatan dalam Memahami Hadis (Yogyakarta: Idea Press, 2016), 4.

maupun buruk. Tujuan utama ilmu ini adalah untuk memahami maksud, hikmah, dan konteks hadis dengan tepat, supaya tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan atau menerapkan isi hadis, menjelaskan makna redaksi hadis dalam konteks sosial budaya tempat hadis itu disampaikan, membedakan antara makna lahiriah dan makna kontekstual, memahami istilah-istilah kunci dalam hadis terutama yang memiliki pengaruh terhadap hukum dan praktik keagamaan, serta memberikan ruang untuk interpretasi rasional dan historis terhadap teks hadis.

Penulis mengatakan bahwa ketika al-Qardhawi mengupas kitab Sunnah sebagai sumber ilmu pengetahuan dan perdaban, dia menggunakan metode pemahaman hadis ini. Menurut maqashid al-syari'ah, al-Qardhawi menggunakan beberapa prinsip untuk memahami hadis, yaitu:

a. Memahami Hadis Sesuai Dengan Petunjuk Al-Qur'an

Al-Qardhawi berpendapat bahwa seseorang harus melihat dan Merujuk apa yang ada dalam al-Qur'an sebelum memahami Hadis sehingga pemahamannya tidak bertentangan dengan petunjuk al-Qur'an.

b. Menghimpun Hadis-Hadis Dengan Tema Yang Sama

Al Qardhawi mengatakan bahwa untuk memahami hadis Nabi dengan benar dan komprehensif, kita harus menemukan atau menghimpun hadis shahih yang relevan dengan tema tertentu. Kemudian mengembalikan Hadis yang bermakna samar (mutasyabih) kepada Hadis yang bermakna muhkam, pemanggilan yang muthlaq dengan yang muqayyad, dan menafsirkan Hadis yang bermakna dengan yang khash.

c. Penggabungan atau pentahrijhan hadis yang tampak bertentangan

Topik ini telah dibahas secara luas dalam kajian hadis karena fakta bahwa ada hadis yang bertentangan dengan hadis lain. Para ulama hadis berpendapat bahwa pemahaman hadis yang bertentangan hanya dapat dilakukan jika kedua hadis itu memiliki sanad yang shahih atau minimal hasan, bukan sanad yang bersanad dha“if atau maudhu.

d. Memahami Konteks Turunnya Hadis (*Asbāb al-Wurūd*)

Tidak Mungkin Untuk Memahami Hadis Dengan Baik Dan Menyeluruh. Pemahaman hadis yang baik dan komprehensif tidak mungkin dilakukan hanya melalui kajian teks semata. Untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam suatu hadis perlu juga mengkaji sebab-sebab khusus yang melatarbelakanginya atau kaitannya dengan suatu,,illat (alasan, sebab) tertentu yang dinyatakan dalam hadis tersebut secara langsung atau dapat dipahami dari kejadian-kejadian yang menyertainya.

e. Membedakan Antara Tujuan Yang Tetap Dan Sarana Yang Berubah Ubah

Al-Qardhawi menyatakan bahwa Rasulullah adalah seorang yang berbicara secara lisan, membedakan ungkapan haqiqi dari majazi. arab dan terampil dalam balaghah. Tidak mengherankan bahwa al-Qardhawi sering menggunakan kata-kata yang berarti "majaz", yaitu kata-kata seperti majaz lughawiy, aqliy, isti'arah, dan kinayah, serta berbagai kata lain yang tidak memiliki makna langsung tetapi dapat dipahami melalui

berbagai tanda yang menyertainya, baik yang berkaitan dengan teks maupun konteks. Untuk menghindari pemahaman yang salah dan salah tentang Hadis, penting untuk memahami teks berdasarkan majaz.<sup>23</sup>

f. Membedakan antara Makna Hakiki dan Majazi

Al-Qardhawi berpendapat bahwa orang-orang muslim harus menerima Hadis-Hadis shahih sesuai dengan keyakinan para ulama salaf yang telah menjadi panutan umat. Menurutnya, tidak masuk akal untuk menolak Hadis hanya karena menyimpang dari akal. Segala sesuatu yang dinukil dari teks agama (Hadis) yang shahih tidak akan bertentangan dengan apa yang dapat dicerna oleh akal manusia. Jika ada perbedaan, itu pasti disebabkan oleh kekeliruan, baik dari penukilan yang tidak shahih maupun kesimpulan akal yang tidak jelas dan adil.

g. Membedakan antara Alam Gaib dan Alam Kasat Mata

Ilmu ma'anil hadis menekankan pentingnya identifikasi konteks eksistensial suatu sabda Nabi SAW bahwa apakah ia menjelaskan fenomena gaib yang tidak dapat dijangkau akal dan indera manusia, atau menjelaskan realitas empiris yang dapat diamati dan diuji. Alam gaib mencakup hal-hal seperti malaikat, jin, surga, neraka, takdir, dan peristiwa akhirat. Pengetahuan tentang alam ini hanya bisa diperoleh melalui wahyu, bukan akal dan pengalaman inderawi. Karena itu, hadis-hadis yang berbicara tentang alam gaib harus dipahami dengan penuh

---

<sup>23</sup> Nurdin Dihan dan Rosalinda, (2018). Metode Pemahaman Hadits Menurut: Muhamamd Al-Ghazali, Yusuf Al-Qardhawi Dan Joseph Schacht, Jurnal HIKMAH, XIV. 2, 149.

keimanan dan tidak ditakwilkan secara berlebihan, kecuali ada dalil yang membolehkan.<sup>31</sup> Sedangkan alam kasatmata, mencakup hal-hal yang bisa di indra, seperti interaksi sosial, muamalah, penyakit, dan fenomena alam. Hadis yang berbicara tentang ranah ini boleh dipahami secara rasional, kontekstual, dan bahkan dievaluasi berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan realitas sosial yang baru.

#### h. Memastikan Makna dan Konotasi Kata-kata dalam Hadis

Salah satu fokus utama dalam ilmu ma'anil hadis adalah memastikan makna dan konotasi kata-kata yang digunakan dalam teks hadis. Hal ini penting karena makna suatu kata tidak selalu tetap dan bisa berubah tergantung pada konteks linguistik, budaya, sosial, dan bahkan perkembangan makna dalam sejarah bahasa Arab. Ilmu ma'anil hadis membekali peneliti dengan pendekatan semantik (makna leksikal), pragmatik (penggunaan dalam konteks), dan sosiolinguistik untuk memahami sabda Nabi SAW secara akurat. Dalam studi hadis, tidak cukup hanya memahami makna leksikal suatu kata, tetapi juga perlu memperhatikan konotasi atau nuansa makna yang melekat padanya. Sebuah kata bisa memiliki makna positif, netral, atau negatif tergantung pada penggunaannya dalam kalimat dan situasi tertentu.

Dengan menggabungkan metode kritik kualitas hadis dan pendekatan pemaknaan yang dikembangkan oleh Yusuf al-Qaradawi, diharapkan analisis dalam penelitian ini mampu menghadirkan pemahaman hadis yang sahih secara sanad dan substantif secara makna

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam makna, persepsi, dan pengalaman subjek terhadap fenomena yang diteliti, yaitu FOMO (*Fear of Missing Out*) di kalangan generasi Z melalui media sosial.

### **2. Sumber data yang terdiri dari sumber primer dan sekunder**

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab Sunan al-Tirmizi No. 2007 yaitu salah satu kitab hadis yang termasuk dalam Kutub al-Sittah. Kitab ini dipilih karena memuat hadis-hadis yang relevan dengan tema penelitian, khususnya hadis yang berkaitan dengan perilaku sosial, seperti fenomena ikut-ikutan atau *Fear Of Missing Out* (FOMO) yang sedang dikaji. Hadis dalam kitab ini menjadi dasar utama dalam menganalisis makna dan relevansinya dengan konteks sosial kontemporer.

#### **b. Sumber Data Sekunder:**

Literatur dan Penelitian Sebelumnya

Mengkaji artikel akademis, jurnal yang membahas H.R Tirmizi No 2007 dengan fenomena *Fear Of Missing Out* (FOMO) di era Gen Z. Data sekunder ini digunakan untuk memperkaya analisis serta memberikan landasan teoritis dan kontekstual terhadap

fenomena sosial yang sedang diteliti. Dengan menelaah berbagai kajian ilmiah, baik yang bersifat tekstual maupun kontekstual, penelitian ini berupaya menghadirkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai relevansi hadis terhadap perilaku sosial kontemporer, khususnya pada kalangan Generasi Z yang sangat dipengaruhi oleh dinamika media sosial dan perkembangan teknologi informasi.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode pengumpulan hadis berupa hadis Nabi Muhammad SAW khususnya H.R Tirmizi No. 2007. Proses ini mencakup kegiatan identifikasi, klasifikasi, dan analisis terhadap teks hadis dari sumber-sumber primer maupun sekunder.

### 4. Teknik Analisis Data Yang Digunakan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan, menginterpretasikan, dan menjelaskan makna kandungan hadis, khususnya H.R Tirmizi No. 2007, serta mengaitkannya dengan fenomena *Fear Of Missing Out* (FOMO) yang terjadi di kalangan generasi Z di media sosial. Melalui teknik analisis ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pemahaman terhadap ajaran Islam yang kontekstual dan relevan dengan tantangan zaman, khususnya dalam membina karakter generasi muda Muslim agar tidak larut dalam budaya digital yang cenderung instan dan permisif.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah mempelajari dan membaca tesis ini, maka penulis memaparkan sistematika penulisan sebagai penunjang penelitian ini dan memudahkan dalam mengetahui keseluruhan isinya sebagai berikut:

**BAB I :** Bab ini memaparkan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

**BAB II :** Bab Ini Berisi Tentang Fenomena *Fear Of Missing Out* (FOMO), Dinamika Generasi Z Di Indonesia

**BAB III :** Bab Ini Berisi Tentang Otentitas Hadis Tirmizi NO 2007 Dalam Hal Ini Dibagi Enam Sub Antara Lain: Pertama Teks Hadis, Kedua Takhrij Al-Hadis. Ketiga I'tibar Al-Sanad. Keempat Kritik Sanad. Kelima Kritik Matan. Keenam Kualitas Hadis.

**BAB IV :** Bab Ini Membahas Tentang Kontekstualisasi H.R Tirmizi No 2007 Dengan Fenomena *Fear Of Missing Out* (FOMO) Menurut Yusuf Al-Qardawi .

**BAB V :** Bab Ini Berisi Tentang Kesimpulan Dan Saran.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini, penulis akan menyajikan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yang dapat mendalami dan memperluas cakupan kajian ini. Dalam penelitian ini, telah dianalisis konteks hadis riwayat Tirmizi No. 2007 mengenai *imma'ah* dari sudut pandang Yusuf al-Qaradhawi, dengan penekanan pada penerapannya dalam menghadapi fenomena *Fear Of Missing Out* (FOMO). Sebagai penutup, bab ini bertujuan untuk menyampaikan gambaran menyeluruh mengenai temuan-temuan utama dari penelitian serta implikasi yang dapat ditarik dari hasil analisis yang telah dilaksanakan.

#### **A. Kesimpulan**

Hadis Tirmizi No. 2007 yang menjadi objek penelitian ini terbukti berkualitas hasan gharib memiliki kualitas sanad dan matan yang baik serta konsisten dengan prinsip-prinsip Islam. Berdasarkan kajian takhrīj, kritik sanad, dan kritik matan, hadis ini hasan gharib secara sanad dan memiliki makna yang jelas serta tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islami tentang keadilan dan ihsan. Hadis ini menegaskan larangan sikap pasif dan ikut-ikutan dalam kezaliman, sekaligus menanamkan nilai berbuat baik tanpa membala-balakan kejahatan dengan kejahatan. Oleh karena itu, hadis ini dapat dijadikan hujjah dalam aspek moral dan akhlak untuk mendorong sikap proaktif dan berkeadilan di masyarakat. Analisis Kata *Imma'ah* dari Perspektif Ilmu Ma'anil Hadis. Dari perspektif ilmu Ma'anil Hadis, kata *imma'ah* dalam hadis ini dianalisis tidak hanya secara textual tetapi

juga kontekstual, mempertimbangkan makna zahir dan tersirat serta latar sosial budaya pada masa periyawatan hadis. *Imma‘ah* mengacu pada orang yang tidak memiliki prinsip dan cenderung mengikuti orang lain tanpa berpikir kritis, baik dalam hal baik maupun buruk. Pemahaman yang mendalam menurut ilmu ma’ani hadis menunjukkan bahwa sikap ikut-ikutan secara mekanis tanpa pemahaman esensial dapat membawa dampak negatif, termasuk kehilangan identitas dan pemikiran independen. Pendekatan ini menghindari pemahaman literalistik dan mengedepankan pemaknaan yang rasional dan kontekstual sesuai *maqāṣid syariah*.  
Implikasi dengan Fenomena FOMO di Kalangan Generasi Z. Fenomena *Fear Of Missing Out* (FOMO) yang banyak dialami oleh Generasi Z dapat dilihat sebagai manifestasi modern dari sikap *imma‘ah*, yaitu kecenderungan ikut-ikutan secara tidak kritis dalam tren dan budaya digital. FOMO menimbulkan tekanan sosial dan kecemasan akibat ketergantungan pada validasi sosial melalui media sosial. Hadis ini memberikan landasan moral untuk menolak sikap ikut-ikutan yang tidak berdasar dan mendorong generasi muda untuk menguatkan prinsip, berpikir kritis, dan mengedepankan kebijakan serta ketenangan batin yang datang dari pemahaman spiritual yang baik. Integrasi ajaran Islam melalui pemahaman hadis secara ma’ani akan membantu generasi Z untuk mengelola tekanan FOMO dengan meningkatkan kesadaran, rasa syukur, dan membangun identitas keagamaan yang kuat sebagai penangkal kecemasan digital.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan studi empiris langsung kepada Generasi Z sebagai responden untuk menggali lebih dalam pengalaman dan persepsi mereka terhadap FOMO serta pengaruh hadis yang dikaji terhadap sikap dan perilaku mereka. Misalnya, menggunakan metode survei atau wawancara mendalam untuk memperoleh data faktual tentang pengelolaan FOMO dan implementasi nilai hadis dalam kehidupan sehari-hari. Melanjutkan penelitian dengan merancang model intervensi atau program pelatihan yang memadukan nilai-nilai hadis dan pendekatan psikologi Islam untuk mengatasi FOMO, yang kemudian diuji efektivitasnya pada generasi muda, khususnya di lingkungan pendidikan atau komunitas Muslim. Peneliti selanjutnya dapat membandingkan fenomena FOMO dengan fenomena sosial psikologis lain yang dekat dengan Generasi Z, seperti peer pressure, media sosial addiction, atau stress digital, baik dari perspektif hadis lain maupun teori psikologi modern. Selain fokus pada dampak negatif FOMO, penelitian lanjut dapat menggali sisi positif media sosial dalam konteks dakwah, edukasi, dan penguatan spiritual generasi Z, serta bagaimana hadis dapat menjadi landasan dalam memaksimalkan manfaat tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- (BPS), Badan Pusat Statistik, *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin*, Badan Pusat Statistik, 2023, <https://www.bps.go.id>.
- (BPS), Badan Pusat Statistik, *Proyeksi Penduduk Indonesia 2015–2045*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020.
- Abel, J.P., C.L. Buff, and S.A. Burr, “Social media and the fear of missing out: scale development and assessment”, *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, vol. 14, no. 1, 2016, pp. 33–44 [<https://doi.org/10.19030/jber.v14i1.9554>].
- Afifah, Anadila et al., “Strategi Pembelajaran Studi Hadis bagi Generasi Remaja”, *Gunung Djati Conference Series: Conference on Islamic Civilization (CIC)*, vol. 29, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Kediri, 2023, <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>.
- Agustin, Della and Wulida Nurfadillah, “Fear Of Missing Out (Fomo) Pada Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Self Injury/Self Harm: Kajian Sistematik”, *Jurnal Psikologi*, vol. 1, no. 4, 2024, pp. 1–14 [<https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2558>].
- Akbar, R.S. et al., “Ketakutan akan kehilangan momen (FoMO) pada remaja kota Samarinda”, *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, vol. 7, no. 2, 2018, pp. 38–47, <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v7i2>.
- al-Baghdādī, al-Khaṭīb, *al-Faqīh wa al-Mutafaqqih*, ed. by Dr. ‘Ādil bin Yūsuf al-‘Azāzī, Dār Ibn al-Jawzī, 1420.
- al-Khallāl, Abū Bakr, *Musnad Abī Bakr al-Khallāl*, vol. 1, Beirut: Dār ar-Risālah al-‘Ālamiyyah.
- al-Khallāl, Abū Bakr, *Musnad Abī Bakr al-Khallāl*, vol. 1, Beirut: Dār ar-Risālah al-‘Ālamiyyah.
- al-Mizzī, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā’ al-Rijāl*, vol. 26, ed. by Edisi Pertama.
- Al-Qaradawi, Yusuf, *Kaifa Nata ‘āmalu ma ‘a al-Sunnah al-Nabawiyyah*, Kairo: Maktabah Wahbah, 1998.
- Alt, Daphna and Meyran Boniel-Nissim, “Links between adolescents’ deep and surface learning approaches, problematic internet use, and fear of missing out

- (FoMO)”, *Internet Interventions*, vol. 13, 2018, pp. 30–9 [https://doi.org/10.1016/j.invent.2018.05.002].
- Amallia, S., “FoMO (Fear of Missing Out) Among Youth Viewed From Herbert Marcuse’s Perspective: FoMO (Fear of Missing Out) Kalangan Muda Ditinjau dari Perspektif Herbert Marcuse”, *Refleksi: Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam*, vol. 22, no. 2, 2022 [https://doi.org/10.14421/ref.2022.2202-02].
- Anggraini, A.R. and J. Oliver, “Hubungan Antara Expressive Writing Terhadap Kecemasan Pada Mahasiswa Fresh Graduate Yang Sedang Mencari Kerja”, *Journal Of Chemical Information And Modeling*, vol. 53, no. 9, 2019, pp. 1689–99.
- Anshori, M., “Kajian Ketersambungan Sanad (Ittiṣāl al-Sanad)”, *Living Hadis*, 2016 [https://doi.org/10.14421/LIVINGHADIS.2016.1123].
- At-Tirmidzi, “Jāmi‘ al-Tirmiẓī”, *Kitāb al-Fitan, Bab Mā Jā'a fī al-Tahdhīr min Ittibā' al-Sādah wa al-'Ulamā'*, -.
- At-Tirmidzi, “Jāmi‘ al-Tirmiẓī”, *Kitāb al-Fitan, Bab Mā Jā'a fī al-Tahdhīr min Ittibā' al-Sādah wa al-'Ulamā'*, -.
- Azzaki, Fahmi, Uswatun Hasanah, and Sulaiman Muhammad Nur, “Analisis Perilaku Fear of Missing Out (FoMO) di Instagram dalam Perspektif Hadis”, *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, vol. 5, no. 3, 2024, https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/takwiluna.
- Bank, World, *Indonesia Economic Prospects: The Long Road to Recovery*, The World Bank, 2020.
- Candra, O. et al., “Social Dimension in the Hadiths of Ihsan”, *Nida Al-Qur'an: Jurnal Pengkajian Islam*, vol. 5, no. 2, 2024, pp. 66–75 [https://doi.org/10.62990/nida.v5i2.164].
- Darmayanti, Dyan Paramitha, Iqbal Arifin, and Muh. A.M. Inayah, “FoMO: Kecemasan Digital Di Kalangan Pengguna Tiktok”, *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Sosial*, vol. 6, no. 2, 2023.
- Desai, S.P. and V. Lele, “Correlating Internet, Social Networks and Workplace – a Case of Generation Z Students”, *Journal of Commerce and Management Thought*, 2017 [https://doi.org/10.5958/0976-478X.2017.00050.7].
- Dimock, Michael, “Defining Generations: Where Millennials End and Generation Z Begins”, *Pew Research Center*, 2019, <https://www.pewresearch.org/>.

- Dinçer, E., M. Saygın, and H. Karadal, “The Fear of Missing Out (FoMO): Theoretical approach and measurement in organizations”, in *Handbook of Research on Digital Violence and Discrimination Studies*, Hershey, PA: IGI Global Scientific Publishing, 2022, pp. 631–51.
- Fajriyah, R., B. Fannani, and M.A. Nur, “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Pembiasaan dan Keteladanan dalam Pembelajaran Online”, *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, vol. 7, no. 1, 2022, pp. 20–9.
- Gawāmi‘ al-Kalim v 4.5*, Lembaga Idārah al-Ammāl lil-Awqāf wa as-Syunūn al-Islamiyah dengan Islam Web, 1988.
- Glukhov, A.P., *Generation Z’s Literacy: A Social Network View*, 2019 [<https://doi.org/10.17223/1998863X/52/13>].
- Grow, J.M. and S. Yang, “Generation-Z enters the advertising workplace: Expectations through a gendered lens”, *Journal of Advertising Education*, vol. 22, no. 1, 2018, pp. 7–22 [<https://doi.org/10.1177/1098048218768595>].
- Harris, J., “Fighting social normalisation in Generation Z: Trans\* youth activism on Tumblr”, *FOR(e)Dialogue*, vol. 3, no. 1, 2019 [[https://doi.org/10.29311/FOR\(E\)DIALOGUE.V3I1.3145](https://doi.org/10.29311/FOR(E)DIALOGUE.V3I1.3145)].
- Hidayat, O. and E. Fourianalistyawati, “Peranan Mindfulness Terhadap Stress Akademik Pada Mahasiswa Tahun Pertama”, *Jurnal Psikogenesis*, vol. 5, no. 1, 2017 [<https://doi.org/10.24854/JPS.V5I1.494>].
- Hussong, A.M. et al., “Measuring Gratitude in Children”, *The Journal of Positive Psychology*, 2019 [<https://doi.org/10.1080/17439760.2018.1497692>].
- Ibn Abī Shaybah, Abū Bakr ‘Abd Allāh ibn Muḥammad ibn Abī Shaybah, *al-Muṣannaffī al-Āḥādīth wa al-Āthār*, vol. 1, ed. by Kamāl Yūsuf al-Ḥūt, Beirut: Maktabah al-Rushd, 1989.
- Ikromi, Z., “Fiqh Al-Hadits: Perspektif Metodologis Dalam Memahami Hadis Nabi”, *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis*, vol. 3, no. 1, 2020, pp. 105–29.
- Indonesia, UNFPA, *Pemanfaatan Bonus Demografi di Indonesia*, United Nations Population Fund, 2021.
- Jaiswal, S. and P. Dangwal, “FOMO, Self esteem and life satisfaction among college students”, *Journal of Advance Research in Science and Social Science*, vol. 6, no. 1, 2023, pp. 256–65.

- Jannah, R., M. Achmad, and M.N. Putri, “Dinamika terjemah al-Qur'an bahasa Madura: studi atas terjemah i'raban keterangan madhurah atoro' lil-Jalalain (Tikmal)”, *Mafatih*, vol. 2, no. 2, 2022 [https://doi.org/10.24260/mafatih.v2i2.738].
- Jannah, S.N.F. and T.S. Rosyiidiani, “Gejala fear of missing out dan adiksi media sosial remaja putri di era pandemi Covid-19”, *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia*, vol. 3, no. 1, 2022 [https://doi.org/10.22146/jpmmp.v3i1.73583].
- Janssen, D. and S. Carradini, “Generation Z Workplace Communication Habits and Expectations”, *IEEE Transactions on Professional Communication*, 2021 [https://doi.org/10.1109/TPC.2021.3069288].
- Junoh, N., A.M. Mohamad, and N.A. Jusoh, “Islamic Critical Thinking: An Analysis of Its Significance Based on The Al-Quran and Scholarly Views”, *Abqari Journal*, vol. 25, no. 1, 2021, pp. 33–48 [https://doi.org/10.33102/ABQARI.VOL24NO2.377].
- Kelly, D.C., “Inspiring Gen Z Voters to Participate in Voting and Volunteering”, *Advances in Applied Sociology*, vol. 13, no. 1, 2023, pp. 43–6 [https://doi.org/10.4236/aasoci.2023.131004].
- Kring, B., “iGen: Why Today's Super-connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy-and Completely Unprepared for Adulthood-and What That Means for the Rest of Us by Jean Twenge”, *Group*, vol. 42, no. 4, 2018, pp. 363–5.
- Kusnadi, Melisa Lusiana and Paulus Eddy Suhartanto, “Hubungan antara Regulasi Diri dengan Fear of Missing Out (FoMO) pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial”, *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*, vol. 3, no. 2, 2022, pp. 19–29.
- Lazar, M.A., A. Zbuc̄ea, and F. P̄inzaru, “The emerging generation Z workforce in the digital world: a literature review on cooperation and transformation”, *Proceedings of the International Conference on Business Excellence*, vol. 17, ASE Publishing, 2023.
- Leary, M.R. and J.L. Rogers, “Self-Awareness and Hypo-Egoicism”, in *Subjective Well-Being and Life Satisfaction*, Routledge, 2024, pp. 397–413.
- LinkedIn, *The Rise of Gen Z: New Challenges for Talent Leaders*, LinkedIn, 2021.
- Machali, Imam, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka an-Nur.

- Maulana, A.Z., “The Hadith of Gabriel: The Adab of Learners and Educators in Learning”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, vol. 11, no. 2, 2022 [https://doi.org/10.24090/jimrf.v11i2.6058].
- Milyavskaya, Marina et al., “Fear of missing out: prevalence, dynamics, and consequences of experiencing FoMO”, *Motivation and Emotion*, vol. 42, no. 5, 2018, pp. 725–37 [https://doi.org/10.1007/s11031-018-9683-5].
- Nasution, G. et al., “Situasi Sosial Keagamaan Masyarakat Arab Pra Islam”, *TSAQIFA NUSANTARA: Jurnal Pembelajaran Dan Isu-Isu Sosial*, vol. 1, no. 01, 2022, pp. 85–101.
- Nawawi, Sarihat Cihat, “Rahasia Ketenangan Jiwa Dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Tematik”, MAGHZA”, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, vol. 6.1, no. 6.1, 2021, pp. 30–46.
- Nor, Muhammad, “Model Pendidikan Remaja Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Surat Yusuf Dan Al-Kahfi)”, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2022.
- Nursodiq, F., T.R. Andayani, and M. Supratiwi, “When Fear of Missing Out Becomes a Good Thing”, 2020 [https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.201017.056].
- Odgers, C.L. and M.R. Jensen, “Annual research review: Adolescent mental health in the digital age: Facts, fears, and future directions”, *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, vol. 61, no. 3, 2020, pp. 336–48.
- Oxford Learners Dictionaries*, Oxford, 2020, <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/>.
- Pratikto, R.G. and S. Kristanty, “Literasi media digital generasi Z (Studi kasus pada remaja social networking addiction di Jakarta)”, *Communication*, vol. 9, no. 2, 2018, pp. 19–42.
- Putra, A.Y. and A.M. Siregar, “Sejarah dan Metoda Syarah Hadis”, *Jurnal Dirosah Islamiyah*, vol. 5, no. 2, 2023 [https://doi.org/10.47467/jdi.v5i2.3244].
- Putra, O. and D.R. Fitriani, “Fenomena Internet Addiction Disorder Pada Gen Z”, *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 8, no. 1, 2019 [https://doi.org/10.21070/kanal.v8i1.104].
- Qomarullah, M., “Metode Takhrij Hadits Dalam Menakar Hadits Nabi”, *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 11, no. 2, 2016, pp. 23–34.

- Rafiqah, Lailan, Sudirman M. Johan, and Jumni Nelli, “Konsep Ibnu Qayyim Al-Jauziyah Tentang Perlindungan Hak Anak Dalam Keluarga”, *Jurnal Al-Himayah*, vol. 4, no. 1, Jurnal Al-Himayah, 2020, pp. 14–35, <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/al-himayah/article/view/1342>.
- Rambe, T.G., T. Musthofa, and N. Saidah, “Peran Al-Quran dan Hadist dalam Pembentukan Etika Sosial di Era Digital”, *Religion, Education, and Social Laa Roiba Journal (RESLAJ)*, vol. 6, no. 11, 2024 [<https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i11.3365>].
- Raslie, H., “Gen Y And Z Communication Style”, *Estudios de Economia Aplicada*, vol. 39, no. 1, 2021 [<https://doi.org/10.25115/eea.v39i1.4268>].
- Riastyanto, Nurendra, Pudji Muljono, and Siti Amanah, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fenomena Fear of Missing Out Pada Nelayan Di Wilayah Suradadi, Kabupaten Tegal”, *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, vol. 7, no. 1, 2021, p. 83 [<https://doi.org/10.15578/marina.v7i1.9842>].
- Riordan, B.C. et al., “The development of a single item FoMO (Fear of Missing Out) scale”, *Current Psychology*, 2020 [<https://doi.org/10.1007/S12144-018-9824-8>].
- Robihah, S., H. Hamidah, and U. Widystuti, “The Effect of Financial Literacy on Financial Management Behavior with Financial Risk Attitude and Financial Technology as Mediating Variables”, *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, vol. 2, no. 2, 2025, pp. 2339–57.
- Rofii, A. and M. Sugiyanto, *Metodologi Kritik Hadis*, 2021.
- Sabaitytė, J. and S. Davidavičius, “Challenges and solutions of adopting public electronic services for the needs of Z generation”, *International Journal of Learning and Change*, vol. 9, no. 1, 2017, pp. 17–28 [<https://doi.org/10.1504/IJLC.2017.084242>].
- Sachdev, D.N. and D.S. Chahal, *Study of brand activism on millennials and generation Z*, SSRN, 2021, <https://ssrn.com/abstract=4873960>.
- Seemiller, C. and M. Grace, “Generation Z in Fraternity and Sorority Life”, in *Affirming identity, advancing belonging, and amplifying voice in sororities and fraternities*, 2024, p. 313.
- Shaybah, Ibn Abī, *al-Muṣannaf*, ed. by Ḥamīd al-Fiqrī, Al-Maktabah al-Islāmiyyah.
- Shaybah, Ibn Abī, *al-Muṣannaf*, ed. by Ḥamīd al-Fiqrī, Al-Maktabah al-Islāmiyyah.

Shaybah, Ibn Abī, *al-Muṣannaf*, ed. by Kamāl Yūsuf al-Ḥūt, Kairo: Al-Maktabah al-Shalafiyyah.

Shaybah, Ibn Abī, *al-Muṣannaf*, ed. by Kamāl Yūsuf al-Ḥūt, Kairo: Al-Maktabah al-Shalafiyyah.

Shaybah, Ibn Abī, *al-Muṣannaf*, vol. 1, Mesir: Dār al-Fikr.

Shaybah, Ibn Abī, *al-Muṣannaf*, vol. 1, Mesir: Dār al-Fikr.

Shaybah, Ibn Abī, *al-Muṣannaf*, vol. 2, Mesir: Dār al-Fikr.

Shaybah, Ibn Abī, *al-Muṣannaf*, vol. 2, Mesir: Dār al-Fikr.

Shaybah, Ibn Abī, *al-Muṣannaf*, vol. 6, Riyad: Maktabat ar-Rushd.

Shodiq, M., M.R.F. Azhary, and M.N.I. Muflisch, “Analisis Kritis Metode Kritik Matan Al-Idlibi: Kontradiksi Hadis terhadap Al-Qur’ān”, *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, vol. 11, no. 1, 2025, pp. 138–49.

Shtepura, A., “Main characteristics and stereotypes of generation Z: analysis of foreign experience”, *Comparative Professional Pedagogy*, vol. 12, no. 1, 2022, pp. 86–93 [[https://doi.org/10.31891/2308-4081/2022-12\(1\)-9](https://doi.org/10.31891/2308-4081/2022-12(1)-9)].

Sihombing, I.A., U. Mono, and A. Br. Perangin-angin, “Internet and Cross-Cultural Communication to Generation Z”, *Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol. 7, no. 2, 2022, pp. 102–8 [<https://doi.org/10.31604/linguistik.v7i2.102-108>].

Siregar, S.L. and Z. Lessy, “Pendidikan Karakter Perspektif Hadits”, *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, 2021, pp. 102–9 [<https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i1.42>].

Smaliukiene, R., E. Kocai, and A. Tamuleviciute, “Generation Z and Consumption: how communication environment shapes youth choices”, *Media Studies*, vol. 11, no. 22, 2020, pp. 24–45 [<https://doi.org/10.20901/MS.11.22.2>].

Statistik, Badan Pusat, *Hasil Sensus Penduduk Indonesia: Profil Generasi Z*, BPS, 2021.

Stevenson, D.S., *Tales Of Other Worlds*, 2016 [[https://doi.org/10.1007/978-3-319-25679-5\\_10](https://doi.org/10.1007/978-3-319-25679-5_10)].

Sudirman, S., “The Conception of Morality and Value Education In Islamic Education”, *Jurnal Simki Pedagogia*, vol. 6, no. 1, 2023, pp. 87–96.

- Sulaiman, S. and S. Al-Muscati, “Millennial Generations & Their Parents: Similarities and Differences”, *International Journal of Psychological Studies*, vol. 9, no. 1, 2016, p. 121 [<https://doi.org/10.5539/IJPS.V9N1P121>].
- Sunnatulloh, J. and T.N. Nasibjonovich, “The Role of Mawdu Hadiths in the Development of Hadith Studies”, *Web of Scientists and Scholars: Journal of Multidisciplinary Research*, vol. 3, no. 6, 2025, pp. 133–7.
- Surugiu, C. et al., “Factors motivating generation Z in the workplace: managerial challenges and insights”, *Administrative Sciences*, vol. 15, no. 1, 2025, p. 29 [<https://doi.org/10.3390/admsci15010029>].
- Susilo, D. and T.D. Putranto, “Indonesia Youth On Social Media: Study On Content Analysis”, *2017 International Seminar On Social Science And Humanities Research (SSHR 2017)*, 2017 [<https://doi.org/10.2991/SSHR-17.2018.15>].
- Tomczyk, L. and E. Selmanagic-Lizde, “Fear of Missing Out (FOMO) among youth in Bosnia and Herzegovina—Scale and selected mechanisms”, *Children and Youth Services Review*, vol. 88, 2018, pp. 541–9.
- Twenge, J.M., “Increases in depression, self-harm, and suicide among US adolescents after 2012 and links to technology use: possible mechanisms”, *Psychiatric Research and Clinical Practice*, vol. 2, no. 1, 2020, pp. 19–25.
- Viteri Vera, M. del P., *Social Bonding As A Means Of Promoting Business Soft Skills*, 2020 [[https://doi.org/10.1007/978-3-030-68083-1\\_29](https://doi.org/10.1007/978-3-030-68083-1_29)].
- Widianti, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro”
- Widiayanti, Gushevinalti, and Dionni Ditya Perdana, “Fenomena Fear of Missing Out (FOMO) Pada Generasi Z Pengguna Media Sosial Instagram”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Yin, Y. et al., “FoMO and the brain: Loneliness and problematic social networking site use mediate the association between the topology of the resting-state EEG brain network and fear of missing out”, *Computers in Human Behavior*, vol. 141, 2023, p. 107624.
- Zaki, I. and S. Herianingrum, “The Role Of Generation Z Through Online Platform in Optimizing of Zakat Literacy and Fundraising”, *AZKA International Journal Of Zakat & Social Finance*, 2023 [<https://doi.org/10.51377/azjaf.vol4no1.118>].

Zis, S.F., N. Effendi, and E.R. Roem, “Perubahan perilaku komunikasi generasi milenial dan generasi z di era digital”, *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, vol. 5, no. 1, 2021, pp. 69–87.

Zubir, Z. and Y. Yuhafliza, “Pengaruh Media Sosial terhadap Anak dan Remaja”, *Jurnal Pendidikan Almuslim*, vol. 7, no. 1, 2019.

Zulqarnain, M. and R.A. Saeed, “Exploring prophetic approach of dawah in education with respect to contemporary applications”, *Al-Tamaddun: International Journal of Islamic Studies*, vol. 2, 2020, pp. 18–22 [https://doi.org/10.25264/2707-4013-2020-2-18-22].

